

PENINGKATAN KEMAMPUAN ARTIKULASI BERNYANYI MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS XII SMALB DI SLB-C TUNAGRAHITA YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN LUAR BIASA KOTA MAKASSAR

Muh. Al Furqan

Keywords :

*Improvement
Singing Articulation
Demonstration Methods,
Mild Mental Retardation.*

Kata Kunci :

*Peningkatan,
Artikulasi Bernyanyi,
Metode Demonstrasi,
Tunagrahita Ringan.*

Correspondensi Author

*Program Studi Pendidikan
Sendratasik, Jurusan Seni
Pertunjukan, Universitas
Negeri Makassar
ff6093241@gmail.com*

History Artikel

Received:

Revised:

Accepted:

Published:

ABSTRAK

Muh. Al Furqan, 2021. *Peningkatan Kemampuan Artikulasi Bernyanyi Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas XII SMALB Di SLB-C Tunagrahita Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Kota Makassar. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Dseni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing Oleh (1) Sukasman Dg. Nambung dan (2) Dr. A. Padalia M.Pd.*

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan Siklus II yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan pengamatan dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan kelas XII sebanyak 3 orang siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan artikulasi bernyanyi siswa tunagrahita ringan pada pembelajaran seni musik khususnya dalam latihan bernyanyi di SLB-C Tunagrahita Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Kota Makassar. Penelitian ini memiliki 3 rumusan masalah yaitu : 1) Bagaimana penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan artikulasi bernyanyi siswa tunagrahita ringan, 2) Bagaimana hasil peningkatan kemampuan artikulasi bernyanyi siswa tunagrahita ringan.

Metode demonstrasi sebagai metode mengajar digunakan didalam kelas, penerapan metode demonstrasi dalam latihan penyebutan huruf vokal dan konsonan, latihan solmisasi dan latihan bernyanyi sangat penting sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efisien untuk meningkatkan kemampuan artikulasi bernyanyi siswa tunagrahita ringan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan artikulasi bernyanyi siswa tunagrahita ringan meningkat setelah adanya tindakan melalui metode demonstrasi. Pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 71,67 dan dalam pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan sebesar 85,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi peningkatan kemampuan artikulasi bernyanyi pada siswa tunagrahita ringan di kelas XII SLB-C Tunagrahita Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Kota Makassar mengalami peningkatan dan dapat dikatakan berhasil.

ABSTRACT

Muh. Al Furqan, 2021. *Increasing the Articulation Ability of Singing Using the Demonstration Method for Mild Mental Retardation Student of Class XII SMALB at SLB-C with a Special Disability Education Development Foundation Makassar City. Thesis, Sendratasik Education Study Program, Department of Performing Arts, Faculty of Arts and Design, Makassar State University. Supervised by (1) Drs. Sukasman M.Hum and (2) Dr. A. Padalia M.Pd.*

This research is a classroom action research (PTK) using two cycles, namely cycle I and cycle II which consist of planning, implementing observation and reflection. The data collection techniques used in this study include observation, tests, interviews and documentation. The data analysis used was qualitative and quantitative. The method used is a demonstration method. The subjects in this study were 3 students with mild mental retardation in class XII, which aims to improve the articulation ability of students with mild mental retardation in learning the art of music, especially in singing practice at SLB-C with mental retardation in the Special Education Development Foundation of Makassar City. This research has 3 problem formulations, namely: 1) How is the application of the demonstration method to improve the articulation ability of students with mild mental retardation, 2) How are the results of the increase in the articulation ability of students with mild mental retardation. mild mental retardation.

The demonstration method as a teaching method is used in the classroom, the application of the demonstration method in practicing the pronunciation of vowels and consonants, solmization exercises and singing exercises are very important tools to create an effective and efficient teaching and learning process to improve the articulation skills of students with mild mental retardation. Based on the results of the study, it was shown that the increase in the articulation ability of students with mild mental retardation increased after the action through the demonstration method. In cycle I, student learning outcomes have increased by 71.67 and in the implementation of cycle II have increased by 85.00. So it can be concluded that through the demonstration method of increasing the articulation ability of singing in mentally retarded students in class XII SLB-C with mental retardation, the Makassar City Special Education Development Foundation has increased and can be said to be successful.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik mengembangkan dirinya yaitu mengembangkan segala potensi, keterampilan dan ciri-ciri pribadi untuk dirinya dan lingkungan ke arah yang positif. Pendidikan lebih dari sekedar memberikan pengetahuan, nilai atau pelatihan ketrampilan. Pendidikan juga dapat menjadi wadah untuk mengembangkan potensi siswa yang ada. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia sepanjang waktu dan manusia akan membutuhkan pendidikan sampai kapanpun karena akan sulit bagi manusia untuk berkembang dan akan menjadi terbelakang tanpa adanya pendidikan, pendidikan sudah menjadi kewajiban yang harus diterapkan di setiap negara agar dapat membentuk masyarakatnya menjadi berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Proses pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam proses pembelajaran, untuk menepati tujuan pendidikan yang baik, masyarakat telah mengadopsi berbagai strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pencapaian tujuan ini tergantung dari metode pembelajaran yang digunakan sebagai fasilitator dan motivator, guru berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif.

Pendidikan merupakan hak bagi semua masyarakat. Masyarakat berhak mendapatkan pendidikan yang sama seperti penyandang disabilitas. Disabilitas merupakan orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual dan sensorik. Mereka memiliki hambatan berinteraksi dengan lingkungan. Beberapa kelompok penyandang cacat dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Bagian A Untuk Kelompok Tunanetra (Buta)
2. Bagian B Untuk Kelompok Tunarungu - Tunawicara (Tuli- Bisu)
3. Bagian C Untuk Kelompok Tunagrahita (Cacat Mental)
4. Bagian D Untuk Kelompok Tunadaksa (Cacat Tubuh)
5. Bagian E Untuk Kelompok Tunalaras (Kenakalan Anak-anak)

Tunagrahita (keterbelakangan mental) adalah anak yang mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental-intelektual di bawah rata-rata, sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Anak tunagrahita ringan merupakan anak dengan tingkat intelegensi IQ berkisar 50-75, sekalipun dengan tingkat mental yang sub normal demikian dipandang masih mempunyai potensi untuk menguasai mata pelajaran tingkat sekolah dasar. (Mulyono, 1994 : 26)

“Perkembangan berbicara pada anak tunagrahita lebih lambat dari anak normal. Ketika perkembangan berbicara anak tunagrahita dibandingkan dengan perkembangan berbicara anak normal, anak tunagrahita tidak dapat berbicara seperti anak normal lainnya, mereka mengalami gangguan artikulasi, kualitas suara, dan ritme. Selain itu anak tunagrahita mengalami kelambatan mengekspresikan bahasa yang ia peroleh dari proses mendengar (*expressive auditory language*) dan sulit mengekspresikan diri. Hal ini terjadi karena adanya keterbelakangan mental.” (Days Lidyawati, 2014 : 1)

Tingkat ketunagrahitaan menunjukkan dampak yang berbeda-beda seperti berikut :

1. Tunagrahita ringan

Anak tunagrahita ringan dapat melakukan aktivitas pengembangan diri seperti merawat diri sendiri, menolong diri sendiri, komunikasi, penyesuaian sosial, dan pekerjaan rumah, dalam hal ini mereka tidak bergantung pada orang lain. Bahkan jika mereka sudah dewasa, mereka dapat menyelesaikan pekerjaan rumah sekolah dasar kelas 6. Mereka dapat melakukan pekerjaan semi-terampil yang hanya menuntut guru untuk memberikan perhatian ekstra, seperti memberikan waktu belajar ekstra, dan

merevisi RPP sesuai dengan kemampuannya.

2. Tunagrahita sedang

Anak yang ketunagrahitaannya sedang mereka melakukan kegiatan bina diri khususnya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, misalnya dapat makan minum sendiri, berpakaian, ke kamar mandi sendiri, dan lain-lain. Dengan demikian, mereka akan sedikit menggantungkan dirinya kepada orang tua atau orang yang terdekat dengannya. Mereka dapat mengajarkan sesuatu yang sifatnya rutin (menganyam, menjelujur, menenun) dan membutuhkan pengawasan. Dalam hal akademik mereka mampu melakukannya dalam hal-hal yang sifatnya sosial, seperti menulis namanya, alamatnya, nama orang tuanya.

3. Tunagrahita berat dan sangat berat

Dampak ketunagrahitaan pada tingkat ini lebih berat dari yang telah dikemukakan diatas. Karena itu mereka membutuhkan bantuan secara terus menerus dalam kehidupannya, namun mereka masih dapat dilatih untuk melakukan sesuatu yang sifatnya sederhana dan berulang-ulang, seperti mengampelas papan tetapi harus dengan pengawasan. (I.G.A.K Wardani 2013 : 6.5)

Pada saat melakukan kunjungan di sekolah, ketika itu peneliti dan seorang guru membicarakan tentang kegiatan bernyanyi yang ada di SLB-C Tunagrahita Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Kota Makassar sebenarnya disekolah tersebut tidak memiliki guru dalam bidang seni musik hanya saja siswa disekolah tersebut gemar akan bernyanyi dan juga sering dikirim untuk mengikuti kegiatan lomba bernyanyi antar anak berkebutuhan khusus lainnya. Dalam hal ini guru-guru di SLB-C Tunagrahita YPPLB mengizinkan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, karena rata-rata anak di SLB-C Tunagrahita YPPLB Kota Makassar gemar akan bernyanyi.

SLB-C Tunagrahita YPPLB Jln. Cendrawasih I No. 226 A, Kel. Kampung Buyang, Kec. Mariso, Kota Makassar merupakan salah satu sekolah untuk anak yang berkebutuhan khusus yaitu tunagrahita dengan tingkatan SDLB (Sekolah Dasa Luar Biasa) yang terdiri kelas I, II, II, IV, V, dan VI, SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa), yang terdiridari kelas VII, VII dan IX dan SMALB (Sekolah Menengah Atas Luar

Biasa) yang terdiri dari kelas X, XI, XII, setiap kelas dalam satu tingkatannya hanya memiliki kurang lebih 3-5 orang siswa. Peneliti berpikir bagaimana anak tunagrahita bisa bernyanyi sedangkan pada saat itu, peneliti membayangkan anak tunagrahita ringan adalah anak yang sulit berbicara dan berkomunikasi. Setelah berbicara dengan pihak sekolah, anak tunagrahita ringan gemar bernyanyi seperti anak normal pada umumnya hanya saja artikulasi atau ata-kata yang diucapkan terkadang tidak jelas.

Mereka membutuhkan layanan pendidikan khusus. Penyelenggaran kegiatan pendidikan bagi anak berkebutuhan khususbertujuan untuk mengembangkan sebaik-baiknya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa berprestasi. Kecerdasan rendah mengacu pada kecerdasan umum yang secara signifikan lebih rendah dari rata-rata. Keadaan ini membuat anak tunagrahita sulit berkomunikasi dan bersosialisasi, sehingga anak tunagrahita mengalami hambatan dalam berperilaku dan beradaptasi.

Melihat keterbatasan anak tunagrahita ringan dan pentingnya kemampuan pengucapan bagi anak, maka diperlukan teknik dan pendekatan pengajaran yang mudah diterima anak. Guru dituntut untuk menggunakan metode yang tepat dalam mengajar. Selama ini guru belum menggunakan media yang jauh berbeda saat berlatih bernyanyi untuk anak tunagrahita ringan. Guru hanya menggunakan papan tulis yaitu dengan guru menulis lirik lagu dipapan tulis, dan menyuruh anak menirukan pengucapan liriknya, dan sub babnya adalah diteruskan ke keseluruhan. Ada beberapa faktor lain yang menjadi kendala, antara lain pengelolaan kelas yang tidak sempurna dan kurangnya motivasi belajar anak. Melihat permasalahan tersebut, maka perlu adanya alternatif atau diversifikasi metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar anak.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap permasalahan yang dirasakan guru pada beberapa anak tunagrahita ringan kelas XII SMALB di SLB-C Tunagrahita YPPLB Kota Makassar, gangguan berbicara dan bahasa terdiri atas masalah artikulasi. Gangguan perkembangan artikulasi meliputi kegagalan mengucapkan satu huruf sampai beberapa

huruf dan sering terjadi penghilangan dan penggantian bunyi huruf.

Kemampuan membaca bagi anak tunagrahita ringan sangat penting dengan metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi di mana metode ini mengajar dengan cara memperagakan terjadinya suatu peristiwa sampai pada penampilan tingkah laku agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas. Agar penggunaan pelatihan ini efektif, maka diperlukan pemilihan metode yang tepat, mudah dan tidak membahayakan bagi anak.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi yang digunakan dalam meningkatkan artikulasi bernyanyi pada siswa tunagrahita ringan.
2. Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan artikulasi bernyanyi pada siswa tunagrahita ringan setelah menggunakan metode demonstrasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur atau acuan untuk melanjutkan sebuah penelitian, diantaranya sebagai berikut: peneliti menemukan skripsi yang ditulis oleh Dais Lidyawati tahun 2017 yang berjudul Perbaikan Artikulasi Siswa Tunagrahita Ringan Melalui Media Gambar dalam Latihan Bernyanyi di SLB Agrowisata Shaleha Panjalu-Ciamis, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain. Universitas Pendidikan Indonesia. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Dais Lidyawati berfokus pada media gambar.

Peneliti juga menemukan skripsi milik Alfira Audhyati yang berjudul Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Olah Vokal pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB

Negeri 1 Kabupaten Gowa, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang dilakukan Alfira Audhyati sama-sama meneliti tentang anak tunagrahita ringan tetapi lebih kepada kemampuan berbicara melalui olah vokal.

2. Deskripsi Konsep dan Teori

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada siswa. Belajar adalah pendidikan khusus (AECT, 1986). Belajar adalah suatu proses yang sistematis dimana setiap komponen saling mempengaruhi. Dalam proses ini, beberapa kegiatan tersirat untuk memilih, menentukan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Pembelajaran lebih memperhatikan cara mengajar siswa, dan lebih memperhatikan metode pencapaian tujuan. (Degeng dan Miarso, 1993).

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dikembangkan terlebih dahulu oleh peserta didik ketika membuat rencana pembelajaran. Menetapkan tujuan sangat penting karena menentukan arah pembelajaran. Tujuan yang jelas juga akan memberikan pedoman yang jelas untuk penentuan system pembelajaran lainnya, seperti materi,, metode, media, dan alat evaluasi.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran secara umum adalah suatu cara yang dipilih oleh guru dan pendidik untuk dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar yang kemudian bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode pembelajaran juga bisa diartikan lebih singkat lagi sebagai cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran

sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Metode pembelajaran berarti cara yang telah dipikirkan secara matang yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. (Abd. Haling - Pattaufi, 2017 : 142).

3) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan caramemperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. (Muhibbin Syah, 2000 : 207)

Strategi metode demonstrasi bila dilakukan dengan mengikuti tahap-tahap berikut ini :

- a) Merumuskan dengan jelas jenis kecakapan atau keterampilan yang diperoleh setelah metode demonstrasi dilakukan.
- b) Menentukan peralatan yang digunakan, kemudian diuji coba terlebih dahulu agar pelaksanaan metode demonstrasi tidak mengalami kegagalan.
- c) Menetapkan prosedur yang dilakukan, dan melakukan percobaan sebelum metode demonstrasi dilakukan.
- d) Menentukan durasi pelaksanaan metode demonstrasi.
- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentar pada saat maupun sesudah metode demonstrasi.
- f) Meminta siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap perlu.
- g) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa.

b. Pengertian Musik

Musik adalah suara/bunyi yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, nada, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Walaupun musik adalah sejenis fenomena intuisi, untuk

mencipta, memperbaiki dan mempersembhkannya adalah suatu bentuk seni. Unsur-unsur yang membentuk sebuah lagu yaitu melodi, irama, birama, harmoni, tangga nada, tempo, dinamika, timbre dan ekspresi.

c. Artikulasi

Artikulasi adalah cara mengucapkan kata-kata dalam bernyanyi sehingga mampu menciptakan atau membentuk suara yang jelas, nyaring, bahkan supaya suara yang dihasilkan menjadi indah. Artikulasi sangat penting dan diwajibkan bagi seorang penyanyi untuk sesempurna mungkin, agar pesan dari syair sebuah lagu yang disajikan dengan caradinyanyikan penyanyi tersebut benar-benar tersampaikan. Artikulasi memacu pada pengucapan vokal a, i, u, e, o dengan jelas serta dengan bentuk bibir yang sesuai. (Bayu Satya DS, 2013 : 36)

d. Bernyanyi

Bernyanyi adalah berbicara melalui syair lagu yang memiliki notasi, melodi, irama dan birama, dan di dalam syairnya terkandung pesan, cerita dan ikrar yang harus disampaikan kepada penonton/pendengar dan harus dapat dimengerti apa tujuan pesan itu. Ketika kita bernyanyi lebih dari satu orang, kemudian diiringi oleh musik tertentu, akan lebih sulit untuk memahami setiap kalimat/kata yang di lantumkan jika artikulasi tidak dilatih dengan baik. Sehingga penyanyi dan penonton sama-sama tidak dapat menikmati penampilan penyanyi karena akan berakibat pada terganggunya keindahan lagu dan syair lagu menjadi tidak jelas. Karena artikulasi sangat penting dalam bernyanyi, maka dibutuhkan teknik artikulasi yang baik.

e. Ketunagrahitaan

1) Peristilahan tunagrahita

Banyak istilah (term) yang digunakan untuk orang yang memiliki tingkat kecerdasan rata-rata. Dalam bahasa Indonesia istilah-istilah yang pernah digunakan misalnya lemah otak, lemah daya ingat, lemah akal, dan rendah kecerdasan.

2) Pengertian tunagrahita

Tunagrahita atau masyarakat umum sering menyebut penyandang disabilitas intelektual, yang merujuk pada keadaan dimana kecerdasan seseorang dibawah rata-rata. Hal ini bisa terjadi pada siapa saja, termasuk anak-anak. Anak tunagrahita umumnya mengalami disfungsi intelektual. Misalnya, komunikasi dan pembelajaran sulit, dan pemecahan masalah sulit. Keterbelakangan mental anak-anak mungkin ringan atau parah. Meskipun dengan anak-anak dengan penyakit ringan masih dapat mengembangkan keterampilan mandiri, mereka biasanya hanya membutuhkan komunitas dengan pengajaran yang baik. Ada banyak sekolah kegiatan, dan bantuan yang dapat membantu anak-anak ini tumbuh dewasa.

3) Karakteristik tunagrahita

Anak yang juga sering disebut sebagai anak berkebutuhan khusus memiliki beberapa karakteristik yang berbeda. Anak tunagrahita biasanya dicirikan oleh gaya belajar dan perkembangan kemampuan yang lebih lambat dibandingkan anak lainnya. Anak dengan disabilitas intelektual biasanya akan kesulitan belajar dan melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

4) Klasifikasi tunagrahita

Pengklasifikasian anak tunagrahita penting dilakukan untuk mempermudah guru dalam menyusun program dan melaksanakan layanan pendidikan. Pengklasifikasian ini pun bermacam-macam sesuai dengan disiplin ilmu maupun perubahan pandangan terhadap keberadaan anak tunagrahita. Klasifikasi anak tunagrahita yang telah lama dikenal ada *debil*, *imbesill*, dan *idiot*. Selain klasifikasi diatas ada pula pengelompokan berdasarkan kelainan jasmani yang disebut tipe klinis.

5) Penyebab tunagrahita

Pemahaman Penyebab ketunagrahitaan diharapkan dapat berguna dan dapat membantu para

pendidik dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak tersebut. Berikut ini dikemukakan penyebab terjadinya ketunagrahitaan yang dikemukakan oleh (Smith 1998. Alih Bahasa Denis, dkk. 2006 : 113-115), yaitu:

- (a) Penyebab genetik dan kromosom
- (b) Penyebab pada prakelahiran
- (c) Penyebab pada saat kelahiran
- (d) Penyebab selama masa perkembangan anak-anak dan remaja

6) Dampak tunagrahita

Tingkat ketunagrahitaan menunjukkan dampak yang berbeda-beda seperti berikut :

- (a) Tunagrahita ringan
- (b) Tunagrahita sedang
- (c) Tunagrahita berat dan sangat berat

BAB III METODOLIGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama untuk pembelajaran materi latihan penyebutan huruf vokal dan huruf konsonan, pertemuan kedua untuk latihan solmisasi dasar dan solmisasi lagu (notasi angka), dan pertemuan terakhir latihan bernyanyi (lagu). Siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama untuk pembelajaran materi latihan penyebutan huruf vokal dan huruf konsonan, pertemuan kedua untuk latihan solmisasi dasar dan solmisasi lagu (notasi angka), dan pertemuan terakhir latihan bernyanyi (lagu). Latihan dilakukan secara individu. Terdapat 4 tahapan dalam setiap siklus pelaksanaan PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto dkk, 2010: 20)

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, dalam arti sempit

desain penelitian adalah pengumpulan dan analisis data (Moh. Nazir, 1988 : 99) berdasarkan kerangka pikir yang telah dibuat maka desain penelitian tindakan kelas.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan responden yang mempunyai sifat umum yang sudah diidentifikasi, saat ini digunakan oleh para peneliti sebagai sumber informasi yang lebih spesifik. Menurut Arikunto populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (1996 : 108).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi ditinjau dari jumlah dan sifat-sifatnya. Pengambilan sampel semacam ini mengikuti cara tertentu, sehingga sampel ini benar-benar dapat mewakili populasi. Sampel dapat mempromosikan kegiatan penelitian tanpa mengurangi signifikansi keseluruhan itu sendiri, seperti menghemat biaya, waktu dan energi. (Asep Kurniawan, 2018 : 285)

D. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul peningkatan kemampuan artikulasi bernyanyi menggunakan metode demonstrasi pada siswa tunagrahita ringan kelas XII SMALB di SLB-C tunagrahita yayasan pembina pendidikan luar biasa kota makassar ini bertempat di SLB-C Tunagrahita Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa yang terletak di Jln. Cendrawasih I No. 226 A, Kel. Kampung Buyang, Kec. Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90121. Telp (0411) 851889.

E. Teknik Pengumpulan Data

Melalui penerapan pelatihan peningkatan kemampuan artikulasi bernyanyipada siswa tunagrahita ringan melalui metode demonstrasi dalam latihan bernyanyi yang disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pelatihan (RPP) 3 kali pertemuan (terlampir), dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh teman sejawat (guru kelas sebagai observer) dalam bentuk observasi, teman sejawat turut serta mengamati proses latihan bernyanyi

menggunakan metode demonstrasi, termasuk mengamati siswa dan peneliti sendiri. Selain penerapan desain, pengumpulan data dilakukan juga melalui:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi latihan bernyanyi bagi siswa tunagrahita ringan kelas XII SMALB di SLB-C Tunagrahita YPPLB Kota Makassar, melalui observasi ini diharapkan peneliti dapat memahami bagaimana proses latihan menyanyi yang dilakukan, perilaku siswa selama proses latihan, permasalahan yang dihadapi siswa, dan perkembangan kemampuan siswa dalam menerima materi.

2. Tes

Tes perbuatan yaitu tes yang dilakukan dengan jawaban menggunakan tindakan atau perbuatan. Ini banyak berfungsi menilai psikomotor (Ali, 1989 : 133). Dimana tes perbuatan atau praktek ini dilakukan untuk menilai dan mengetahui peningkatan kemampuan artikulasi bernyanyi dengan metode demonstrasi pada siswa tunagrahita ringan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi penilaian praktik bernyanyi. Aspek yang dinilai sesuai dengan keadaan dan kondisi lapangan. Mengacu pada standar yang telah ditingkatkan sesuai keadaan dan kondisi lapangan.

a. Lirik

Lirik adalah rangkaian kata yang memebentuk lagu biasanya terdiri dari beberapa bait dan bagian refrain atau chorus. Lirik dalam bernyanyi/sebuah lagu sangatlah penting karena dapat membantu pendengar menyampaikan apa yang mereka rasakan dan pikirkan saat ini.

b. Tempo

Tempo adalah tanda cepat lambatnya sebuah lagu yang dapat memudahkan proses bernyanyi/rekaman. Kemudahan ini akan nampak ketika BPM ditentukan, maka keselarasan lagu atau musik yang dimainkan benar-benar terlihat.

c. Artikulasi

Dalam arti pengucapan ini, dapat ditemukan beberapa alasan yang

menyebabkan pengucapan alami : cacat pengucapan semacam ini dialami oleh orang yang gagap atau kesulitan menucapkan konsonan, seperti r, s, t dan seterusnya. Maloklusi semacam ini bukan disebabkan oleh defek oklusal, tetapi terjadi dari waktu ke waktu. Hal ini terjadi dalam pengucapan lirik, kalimat (frasa) *prhasering* : aturan-aturan dalam memutus kalimat sudah baik dan benar sehingga mudah dipahami dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

d. Pengkalimatan (*Prhasering*)

Pengkalimatan (*Prhasering*): aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

3. Wawancara

Dilakukan kepada orang-orang yang dianggap penting dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas. Peneliti melakukan wawancara dengan cara yang tidak terstruktur. Wawancara dilakukan pada awal penelitian, selama proses pelatihan, dan menjelang akhir penelitian. Adapun wawancara selama proses dan diakhir latihan, wawancara dilakukan dalam kondisi informal dan mengandung unsur spontan, tanpa pola dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

4. Dokumentasi

Pencatatan yang dilakukan peneliti dari awal kegiatan sampai dengan selesainya penelitian, baik berupa foto maupun video. Semua konten yang berkaitan dengan penelitian, baik itu catatan, wawancara, catatan kinerja siswa selama periode penelitian, dan foto/video yang diambil selama periode penelitian. setelah mengumpulkan data kepustakaan, peneliti melakukan analisis dan menyajikan hasil analisis data kepustakaan dalam bentuk deskriptif.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data penelitian kualitatif bersifat induktif dan

berkesinambungan yang tujuan hasilnya adalah menghasilkan konsep-konsep, pengertian-pengertian dan rekonstruksi suatu teori baru, misalnya dari analisis komparasi konstan (*grounded theory research*), analisis tema kultural, analisis komponensial, analisis taksonomi, dan model analisis kualitatif ialah analisis domain. (Asep Kurniawan, 2018 : 241)

2. Analisis Data Kuantitatif

Kegiatan dalam kegiatan analisis data kuantitatif adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dari seluruh responden, menabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (jika ada). (Sugiyono, 2006 : 164).

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

SLB-C Tunagrahita YPPLB Kota Makassar merupakan sekolah swasta yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, dengan Pembina Tk. 1 ibu Dr. Iis Masdiana M.Pd dan dikepalai oleh bapak Ilyas Ibrahim S.Pd.

Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas penunjang pendidikan bagi anak didiknya. Terdapat guru-guru dengan kualitas terbaik yang kompeten dibidangnya, kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler (ekskul), organisasi siswa, komunitas belajar, tim olahraga, dan perpustakaan sehingga siswa dapat belajar secara maksimal. Proses belajar dibuat menyenangkan mungkin bagi murid.

1. Metode Demonstrasi Yang Diterapkan Dalam Meningkatkan Kemampuan Artikulasi Bernyanyi Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas XII SMALB di SLB-C Tunagrahita YPPLB.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini saya menggunakan metode demonstrasi sebagai metode

pembelajaran siswa agar siswa mampu dengan cepat memahami pembelajaran yang diberikan khususnya dalam latihan bernyanyi dengan mempelajari 1 lagu yang telah diberikan disetiap pertemuan saya mengarahkan siswa tersebut dengan memberikan contoh bagaimana bernyanyi dengan artikulasi, tempo, lirik dan pengkalimatan (*prhasering*) yang benar dan kemudian menjadi tugas rumah dipertemuan berikutnya saya kembali mencoba apakah pembelajaran atau latihan yang saya berikan minggu lalu ada peningkatan.

Hasil analisis penelitian pada setiap siklus menerapkan metode demonstrasi untuk mengetahui perkembangan latihan bernyanyi pada siswa tunagrahita ringan maka diadakan pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II.

2. Hasil Peningkatan Kemampuan Artikulasi Bernyanyi Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas XII SMALB di SLB-C YPPLB.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi yang diterapkan pada kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada latihan artikulasi bernyanyi. Namun pada anak tunagrahita juga mengalami peningkatan motivasi belajar, walaupun sedikit. Artinya motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan hasil kemampuan artikulasi bernyanyi pada siswa tunagrahita ringan di SLB-C YPPLB bisa dikatakan mencapai kategori baik. Hasil kegiatan latihan juga memiliki 4 aspek penilaian, yaitu lirik lagu, artikulasi, tempo dan Perkataan (*Prhasering*). Dari hasil tersebut, penggunaan metode demonstrasi dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran artikulasi bernyanyi pada siswa tunagrahita ringan di SLB-C YPPLB, dan metode demonstrasi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan menyanyi,

siswa melakukan pre test dengan menyanyikan lagu-lagu nasional.

Hasil penelitian menggunakan metode demonstrasi ini memperlihatkan peningkatan yang bervariasi atau berbeda dari setiap subjek penelitian. Dari hasil pengamatan penulis, subjek 1 mengalami peningkatan artikulasi yang cenderung baik. Hal ini penulis identifikasi dari respons subjek penelitian yang cenderung mudah menyerap arahan dari peneliti dan penyebutan artikulasinya yang baik. Subjek 1 menunjukkan grafik peningkatan yang cenderung meningkat dan stabil. Dengan demikian, subjek penelitian 1 dapat dikatakan mendapatkan dampak dan hasil yang positif dalam penerapan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam bernyanyi. Kemudian subjek 2 juga mengalami peningkatan dari segi materi lagu, diawal pertemuan siswa belum bisa memahami atau menghafalkan lirik lagu kemudian dengan terus berlatih dan diberikan arahan akhirnya siswa tersebut bisa menyanyikan lagu dengan baik walaupun dengan bantuan temannya. Dan subjek 3 sebenarnya siswa ini sudah sangat mudah memahami atau menyanyikan materi lagu yang diberikan tetapi karena daya serapnya dalam pembelajaran sedikit lambat jadi peningkatannya hanya begitu-begitu saja tetapi dikategorikan baik. Dilihat dari tabel 5 hasil presentase peningkatan artikulasi siswa.

B. Pembahasan

Seperti halnya dengan anak normal, anak tunagrahita membutuhkan pendidik. Pendidikan dapat membatu pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh individu. Tujuan pendidikan bagi anak tunagrahita ringan adalah agar mereka dapat mengembangkan diri sehingga dapat bergaul dengan baik dimasyarakat dan berbuat sesuatu untuk kehidupannya. Anak tunagrahita dapat diatur di tempat-tempat dimana anak-anak didik. Mereka dapat belajar disekolah khusus (SLBC atau SPLBC), disekolah biasa berupa kelas khusus bagi anak tunagrahita yang berada dilingkungan SD biasa, atau belajar bersama-sama dengan anak biasa

dikelas yang sma. (I.G.A.K. Wardani, dkk : 6.30, 6.32, dan 6.33)

1. Metode Demonstrasi Yang Diterapkan Dalam Meningkatkan Kemampuan Artikulasi Bernyanyi Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas XII SMALB di SLB-C YPPLB.

Penerapan metode demonstrasi sangat penting sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien disegala aspek bidang pendidikan, begitupun halnya dalam pendidikan musik khususnya di dalam bernyanyi.

Menurut (Muhibbin Syah 2000 : 22) metode demonstrasi adalah metode pengajaran yang memperagakan item, peristiwa, aturan dan urutan pelaksanaan kegiatan secara langsung atau melalui penggunaan media pengajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran atau materi yang disajikan.

(Menurut Miftahul Huda, 2013 : 231) Demonstrasi merupakan salah satu strategi mengajar bagi guru untuk menunjukkan benda asli, meniru benda atau bahan kepada seluruh siswa (Roestyah, 2008). Ini juga berarti bahwa strategi demonstrasi adalah cara penyajian mata pelajaran dalam bentuk nyata atau bentuk tiruan dengan mempertunjukkan proses, situasi, atau objek tertentu yang sedang dipelajari, yang dipertunjukkan didepan semua orang oleh guru atau sumber belajar lainnya.

a. Artikulasi huruf vokal dan konsonan

Artikulasi adalah perubahan rongga dan ruang dalam saluran untuk menghasilkan bunyi bahasa demi kata yang baik, benar dan jelas. Area artikulasi terbentang dari bibir luar sampai pita suara, di mana fonem-fonem terbentuk berdasarkan getaran pita suara disertai perubahan posisi lidah dan semacamnya. Huruf vokal terdiri dari a, i, u, e, o sedangkan huruf konsonan terbagi menjadi 2 kelompok konsonan yang dibedakan yaitu konsonan hambat oral, yaitu huruf : p, t, k, b, d, dan konsonan hambat nasal, yaitu huruf m, n, ng.

Menurut (Teori Seni Vokal, 1990 : 30). Bentuk dan posisi mulut yang salah akan mempengaruhi proses vokalisasi. Saat mengeluarkan suara yang bagus, bentuk dan posisi organ mulut adalah sebagai berikut :

- 1) Buka mulut secara vertikal selebar 3 jari, agar suara tidak lemah, dan suara membulat, mulut harus lonjong.
- 2) Bentuk gigi depan atas harus setengah tertutup oleh bibir atas.
- 3) Gigi depan bawah harus menonjolkan posisi bibir bawah agar kekuatan suara tidak berkurang.
- 4) Aliran udara harus diarahkan ke langit-langit yang keras untuk membuat suara jernih dan keras.
- 5) Tarik langit-langit lunak dan lidah untuk menutup pembukaan rongga hidung.
- 6) Langit-langit keras terbuka, lidah rata, dan ujung lidah menyentuh gigi seri bawah.

b. Solmisasi (notasi angka)

Solmisasi adalah sistem menempatkan sebuah suku kata berbeda kesetiap not dalam skala musik. Berbagai bentuk solmisasi dipakai dan telah digunakan diseluruh dunia seperti do, re, mi, fa, sol, la dan ti (si). solmisasi sangat penting diterapkan pada saat latihan bernyanyi dan juga bermanfaat agar mempermudah siswa mengetahui nada.

c. Bernyanyi (lagu)

Menyanyi atau berbicara melalui lirik, yang memiliki symbol, melodi, irama dan sub bagian, serta mengandung informasi, cerita, dan nazar yang harus disampaikan kepada penonton atau pendengar dalam puisi, serta harus memahami tujuan dari informasi tersebut. Ketika kita menyanyikan lebih dari satu orang, dengan jumlah music tertentu, setiap kalimat/kata akan lebih sulit untuk dipahami. Sehingga penyanyi dan penonton sama-sama tidak dapat menikmati penampilan penyanyi karena akan berakibat pada

terganggunya keindahan lagu dan syair lagu menjadi tidak jelas. Karena artikulasi sangat penting dalam bernyanyi, maka dibutuhkan teknik artikulasi yang baik.

2. Hasil Peningkatan Kemampuan Artikulasi Bernyanyi Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas XII SMALB di SLB-C YPPLB.

Berdasarkan hasil peningkatan artikulasi bernyanyi siswa tunagrahita ringan bahwa semua siswa senang dengan bernyanyi tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam latihan bernyanyi siswa seperti artikulasi, lirik lagu, tempo dan perkataan (*prhasering*). Bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa tunagrahita, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi merupakan alat bagi siswa untuk berkomunikasi mengungkapakan pikiran dan perasaannya. Oleh sebab itu kegiatan bernyanyi ini merupakan hal yang penting disekolah. Waktu masuk sekolah, siswa yang sudah memperoleh pengalaman musik sebelumnya, dapat bernyanyi dengan cukup baik tapi ada juga siswa yang belum dapat bernyanyi dengan baik dalam hal ini lirik yang tidak dihafal, lirik yang salah dan tempo pada saat bernyanyi. Berdasarkan kutipan tersebut, bernyanyi bagi anak-anak khususnya anak tunagrahita ringan Kelas XII SMALB di SLB-C Tunagrahita YPPLB adalah hal yang menyenangkan dan paling disukai karena dengan bernyanyi anak lebih bisa mengungkapakan pikiran dan perasaannya.

Dengan adanya pembelajaran seni musik khususnya dalam bernyanyi, diharapkan kepada siswa tunagrahita ringan Kelas XII SMALB yang berada di SLB-C Tunagrahita YPPLB kota makassar senang dalam pelajaran kesenian di bidang musik khususnya dalam bernyanyi dan juga dapat mendukung pelajaran

umum. Tentunya dengan penyajian materi seni musik yang harus sesuai dengan tingkat kemampuan dan keadaan fisik peserta didik. Pendidikan kesenian pun diharapkan dapat berperan dalam kehidupan sehari-hari yang menjadikan mereka juga bagian dari pencipta dan penikmat seni itu sendiri dengan segala keterbatasan yang dimilikinya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap peningkatan kemampuan artikulasi bernyanyi menggunakan metode demonstrasi pada siswa tunagrahita ringan kelas XII SMALB di SLB-C Tunagrahita YPPLB selama enam kali pertemuan pada siklus I dan siklus II berlangsung tiga kali pertemuan persiklus, yaitu pada tanggal 02, 08, 15, 18, 22 dan 25 Maret 2021 pada tiga orang siswa ini mempunyai pengaruh besar dalam peningkatan kemampuan artikulasi bernyanyi siswa tunagrahita ringan kelas XII SMALB di SLB-C Tunagrahita YPPLB, dengan menggunakan materi lagu yang ringan dan mudah dihafal yang berlirik terdiri dari jumlah huruf yang terkait masalah artikulasi menggunakan metode demonstrasi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan di SLB-C Tunagrahita YPPLB kota makassar selama ± 1 bulan memberikan banyak manfaat. Dengan penelitian ini, kita semua dapat mengetahui akan pentingnya pendidikan bagi siapapun begitupula bagi para penyandang cacat khususnya tunagrahita. Beberapa teknik pengumpulan data telah dilakukan untuk melengkapi hasil penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode demonstrasi yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi pada siswa tunagrahita ringan. Peningkatan dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung santai tapi serius, karena metode demonstrasi mempermudah siswa tunagrahita ringan dalam proses pembelajaran digunakan metode demonstrasi sebagai metode yang paling efektif dalam pelajaran untuk meningkatkan kemampuan artikulasi bernyanyi pada anak tunagrahita ringan dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa, dan juga memiliki suasana pembelajaran yang menyenangkan.
2. Hasil pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung menunjukkan peningkatan kemampuan artikulasi bernyanyi menggunakan metode demonstrasi pada siswa tunagrahita ringan kelas XII SMALB di SLB-C Tunagrahita YPPLB kota makassar ditunjukkan pada hasil tes dari tiap siklus. Dari hasil tes siklus I, siswa tunagrahita ringan memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,67. Pada siklus II, siswa tunagrahita ringan memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,00 yang berarti mengalami peningkatan yang begitu signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan artikulasi bernyanyi siswa tunagrahita ringan di SLB-C Tunagrahita YPPLB kota makassar.

B. Saran

1. Bagi pihak fakultas
Sebaiknya pihak fakultas bekerja sama dengan fakultas ilmu pendidikan dalam pemberian pendidikan khusus untuk calon pendidik SLB sehingga memudahkan dalam pembelajaran seni khususnya dalam seni musik.
2. Bagi pihak sekolah
Siswa tunagrahita butuh perhatian lebih terutama dibidang pendidikan, oleh karena itu sebaiknya pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah belajar.
3. Bagi guru mata pelajaran
Guru tidak hanya mengajar, tetapi seharusnya menjadi motivator dan fasilitator untuk siswa dalam menerima rangsangan belajar. Untuk itu, sebaiknya menerapkan metode-metode khusus yang cocok untuk mengajarkan pendidikan khususnya dibidang musik, agar siswa tunanetra dapat belajar layaknya orang normal.
4. Bagi siswa tunagrahita
Keterbatasan yang dimiliki bukan menjadi hambatan untuk memperoleh pendidikan yang baik. Maka dari itu, siswa tunagrahita harus mampu mandiri untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya. Menggunakan fasilitas yang ada dengan sebaik mungkin sehingga dapat memperoleh informasi-informasi baru dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Tercetak

Abdul Kholik, 2019. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Universitas Djuanda.

Abdurrahman M. dan sudjadi. 1995. *Pendidikan bagi anak kesulitan belajar*.

Jakarta: DepDikbud Dirjen PT. PPGT.

Muh. Al Furqan ; Peningkatan Kemampuan Artikulasi Bernyanyi Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas XII SMALB di SLB-C Tunagrahita Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Kota Makassar

- Ambo Enre Abdullah, 2006. *Pendekatan Psikologi Pendidikan Anak*. Yogyakarta : Pustaka Timur
- Bayu Satya DS, 2013. *Teknik Dasar Bernyanyi*. Yogyakarta 55281. C.V ANDI OFFSET.
- 2013. *Pendidikan Musik dan Seni Budaya*. Yogyakarta 55281. C.V. ANDI OFFSET.
- DJaramah, Bahri dan Azwan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dra. Norma Amrain 1990. *Teori Musik*. Yogyakarta 1990/1991.
- Dr. Asep Kurniawan M.Ag, 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 40252.
- Hamzah, 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT : Bumi Aksara
- I.G.A.K. Wardani, dkk, 2013. *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Jamalus, 1975. *Musik II Untuk SPG Kelas I,II,III*. Bandung : Masa Baru.
- 1981. *Musik 4*. Jakarta : CV Titik Terang Depdikbud.
- 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta :Depdikbud.
- M. Arifin, 2012. *Strategi dan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media)
- Miftahul Huda M.Pd, 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : PUSTAKA BELAJAR Celeban Timur UH III/548 – 55167)
- Muhibbin Syah, 2000. *Psikologi Belajar*. Depdikbud.
- Moh. Amin, 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moh.Yamin, 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani (Madani Intrans Publishing).
- Moleong, & Lexy J, 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Patton and Payne, (1986). *Mental Retardation*. Ohio; Charles E. Merrill Publishing Company.
- Prasadio, T, 1982. *Anak-anak yang Terlupakan Liku-liku Anak Terbelakang*. Surabaya: Erlangga University Press.
- Bandi Delphie, 2006-2012. *Pembelajaran Anak Tunagrahita (Suatu Pengantar Dalam Pendidikan Inklusi)*. PT. RefikaAditama.
- Somantri, T. Sutjihati, 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT. RefikaAditama.
- Suhaeri H.N, 1980. *Ortopedagogik Umum 1 dan 2*. Diklat Kuliah Bandung: FLB FIP IKIP.
- 1980. *Penyelidikan tentang Persepsi Visual Anak Terbelakang*. Bandung: FLB FIP IKIP.
- Teguh Triwiyanto, 2014. *Pengantar Pendidikan*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), PT. Bumi Aksara Jakarta 13220.
- Tjetjep Rohendi Rohidi, 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Jawa Tengah, Indonesia : Penerbit Citra Prima Nusantara Semarang, CV.
- Universitas Negeri Makassar, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*.

Muh. Al Furqan ; Peningkatan Kemampuan Artikulasi Bernyanyi Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas XII SMALB di SLB-C Tunagrahita Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Kota Makassar

Makassar: Badan Penerbit
Universitas Negeri Makassar.

Bakti Garut. Bandung : Jurusan
Pendidikan Seni Musik FPBS
Universitas Negeri Makassar

Valia Yovanka, 2012. *5 Menit Belajar Membaca Dengan Cara Menyanyi.*
PT. Bhuana Ilmu Populer Jl.
Kerajinan No. 3-7. Jakarta Barat

Luthfi Dyah Ayu Widawati, 2015. Skripsi
:*Peningkatan Kemampuan Artikulasi Melalui Metode Peer Tutorial Pada Anak Tunagrahita Kelas Dasar IV di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo.* Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Luar Biasa Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Zainal Aqib, 2014. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa.* Bandung : CV. Yrama Widya Jl. Permai 28 NO. 100 Margahayu Permai (40218).

Sumber Tidak Tercetak

A. Sri Irma Sudrianti Jaya, 2011. Skripsi
:*Metode Pembelajaran Pendidikan Seni Musik Bagi Anak Tunanetra di SLB-A YAPTI Makassar.* Makassar : Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.

Asmiati, 2016. Skripsi :*Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Sains Pada Siswa SD Negeri 3 Tanrutedong Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidendeng Rappang.* Makassar : Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Alfira Audhyati, 2017. Skripsi
:*Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Olah Vokal Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa.* Makassar : Program Studi Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.

<https://www.pendidikanmu/2020/.com>

<http://sc.syekhnurjati.ac.id>

<https://id.m.wikipedia.org>

Antep Anom Sadewa, 2015. Skripsi :
Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Musik Ansembel Pada Siswa Kelas VII H Di SMP Negeri 27 Semarang. Semarang : Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Dais Lidyawati, 2017. Skripsi :*Perbaikan Artikulasi Siswa Tunagrahita Ringan Melalui Media Gambar Dalam Latihan Bernyanyi Di SLB Agrowisata Shaleha Panjalu-Ciamis.* Bandung :Dapartemen Pendidikan Seni Musik Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia.

Hana Maryamatussalamah, 2013. Journal
:*Kegiatan Bernyanyi Pada Siswa Down Syndrome Di SLB-C Karya*